

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan sepakbola pada umumnya bertujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan. Masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dalam permainan ini diperlukan kerja sama yang baik dan harus didukung dengan teknik serta fisik yang baik. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang mempunyai teknik dasar yang baik akan cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik.

Faktor Teknik berkaitan dengan struktur, postur dan kemampuan biomotorik manusia yang kompleks, maka kemampuan tersebut harus dibina dan dikembangkan sesuai dengan kekhususan cabang olahraga masing – masing. Keberhasilan sebagai pencetak gol tergantung dari berbagai faktor yang paling penting. Seperti antisipasi, kemandirian, dan ketenangan dibawah tekanan lawan. Sasaran utama dari setiap serangan adalah untuk mencetak gol. Kemampuan untuk melakukan tembakan dengan kuat dan akurat dalam menggunakan kedua kaki adalah faktor yang paling penting.

Pengetahuan tentang teknik *shooting* sepakbola tersebut penting diberikan kepada pemain pemula agar pemain mempunyai pengetahuan yang

Mendasar tentang sepakbola dan mampu mengembangkan bakat dalam bermain sepakbola. *Shooting* merupakan satu teknik dasar yang harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pelatih terhadap pemain”. Mielke (2007:67) menyatakan “seorang atlet harus menguasai keterampilan dasar menendang bola dan selanjutnya mengembangkan sederetan teknik *shooting* yang memungkinkannya untuk melakukan tembakan (*shooting*) dan mencetak gol dari berbagai posisi dilapangan”.

Dalam persepakbolaan nasional khususnya Sumatera Utara, banyak anak-anak usia dini atau pemula yang memiliki motivasi tinggi terhadap olahraga sepakbola tetapi tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mendapat pembinaan yang lebih optimal. Sehingga berdasarkan hal tersebut para insan olahraga khususnya pada cabang sepakbola mendirikan sekolah-sekolah sepakbola sehingga dapat mendidik generasi muda khususnya pemula menjadi pemain sepakbola yang handal. Dari sekian banyak sekolah sepakbola yang berdiri di Sumatera Utara salah satu diantaranya adalah SSB PORTIS Saentis Percut Sei Tuan memiliki prestasi yang cukup bagus dalam hal pembinaan atlet sepakbola.

Dalam permainan sepakbola mencetak *goal* ke gawang lawan merupakan tujuan akhir dalam permainan sepakbola. Untuk itu teknik dasar *shooting* harus diberikan pelatih kepada atlet sejak dini dan harus terus ditingkatkan dengan memberikan program latihan yang teratur. Sehingga pada saat permainan yang sesungguhnya atlet sudah terbiasa dengan latihan *shooting* yang telah diberikan sehingga tercipta permainan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa teknik dasar sepakbola terdiri dari beberapa cara melakukan *shooting* yang merupakan bagian dari permainan. Menguasai teknik dasar tersebut adalah hal yang mutlak bagi pemain untuk menuju pada permainan sepakbola yang baik.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan pada hari rabu tanggal 07 Oktober 2015 di SSB Portis, terlihat bahwasanya untuk variasi latihan *shooting* diberikan pelatih kepada atlet belum banyak, sehingga kemampuan atlet Usia 13-14 tahun dalam melakukan *shooting* masih belum seperti apa yang diharapkan. Setelah itu peneliti melakukan observasi pada saat atlet melakukan pertandingan, bahwa saat melakukan *shooting* lebih sering melenceng dari pada mengarah ke gawang sehingga tidak terciptanya gol. Pemain selalu terburu-buru dalam melakukan *shooting* sehingga bola sering melenceng ke samping kiri gawang, ke samping kanan gawang dan ke atas gawang. Dari hasil proses *shooting* yang dilakukan atlet yaitu perkenaan kaki terhadap bola kurang tepat, posisi kaki tumpu yang tidak tepat, sebagian melakukan tendangan tepat pada bagian bawah bola yang mengakibatkan bola melayang ke atas, sebagian yang ditendang adalah bagian samping bola sehingga melenceng ke samping gawang. Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya tahap latihan yang dikhususkan untuk melatih *shooting* dan latihan yang kurang bervariasi.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara pada hari kamis 08 Oktober 2015 dengan Bapak Tono selaku pelatih di Sekolah Sepakbola (SSB) PORTIS Saentis Percut Sei Tuan. Dari hasil wawancara beliau mengatakan bahwa kemampuan *shooting* atlet Usia 13-14 tahun masih rendah dan harus ditingkatkan lagi, ini

dikarenakan kurangnya program latihan yang diberikan kepada atlet dalam hal melakukan *shooting*, serta rendahnya tingkat keseriusan atlet dalam latihan menyebabkan kemampuan atlet lambat untuk berkembang.

Untuk memperkuat hal tersebut, selanjutnya peneliti memberikan tes pendahuluan kepada atlet, yaitu dengan melakukan tes *shooting* kepada atlet. Dari hasil tes pendahuluan terlihat bahwa kemampuan *shooting* atlet masih dalam kategori sedang-cukup (Terlampir).

Berdasarkan uraian di atas kemampuan *shooting* atlet Usia 13-14 tahun di SSB Portis perlu ditingkatkan. Banyaknya variasi latihan *shooting* yang bisa diberikan kepada atlet untuk meningkatkan kemampuan *shooting*nya.

Adapun alasan peneliti ingin meneliti tentang *shooting* adalah untuk mengetahui peningkatan hasil *shooting* atlet SSB Portis dengan menerapkan variasi latihan *shooting*. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul yakni:

“Pengaruh Variasi Latihan *Shooting* Terhadap Peningkatan Hasil *Shooting* Pada Atlet Usia 13-14 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi yang menjadi masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung hasil *shooting* pada atlet usia 13-14 tahun sekolah sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016 ?

2. Latihan apa saja yang mendukung hasil *shooting* pada atlet usia 13-14 tahun sekolah sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016 ?
3. Apakah variasi latihan *shooting* ini mendapat pengaruh terhadap hasil *shooting* pada atlet usia 13-14 tahun sekolah sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemui cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun masalah yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Variasi Latihan *Shooting* Terhadap Peningkatan Hasil *Shooting* Pada Atlet Usia 13-14 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016”.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu apakah variasi latihan *shooting* dapat meningkatkan hasil *shooting* sepakbola pada Atlet Usia 13-14 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah variasi latihan *shooting* dapat meningkatkan hasil *shooting* sepakbola pada Atlet Usia 13-14 Tahun Sekolah Sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan 2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sangat berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam cabang olahraga sepakbola.

2. Untuk para Pembina dan pelatih sepakbola hasil penelitian bermanfaat sebagai rancangan untuk penyusunan program latihan khususnya pada sekolah sepakbola (SSB) Portis Saentis Percut Sei Tuan.
3. Untuk para guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam memberi pengajaran cabang olah raga sepakbola.
4. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan cabang olah raga sepakbola bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.
5. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan yang akan melakukan penelitian pada cabang olahraga sepakbola.